

BAB III

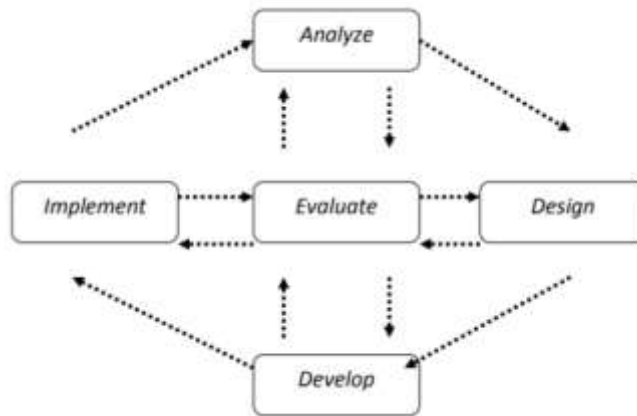
METODE PENELITIAN

1.1 Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode *Design and Development* (D&D) atau desain dan pengembangan yang didefinisikan oleh Richey dan Klein (2007, hlm. 1) bahwa : “*The systematic study of design, development, and evaluation processes with the aim of establishing an empirical basis for the creation of instructional and non-instructional product and tools and new or enhanced models that govern their development.*”

Dengan model pengembangan ADDIE atau *Analysis* (Analisis), *Design* (Desain), *Development* (Pengembangan), *Implementation* (Implementasi), dan *Evaluation* (Evaluasi). Model ADDIE menurut Branch (dalam Suryani, dkk. 2018) pada dasarnya adalah hasil dari suatu paradigma pengembangan. ADDIE adalah komponen utama dari pendekatan sistem untuk pengembangan pembelajaran dan prosedur pengembangan dalam pembelajaran (Januszewski dan Molenda, dalam Suryani, dkk. 2018, hlm. 125). Salah satu yang bisa dikembangkan menggunakan model ADDIE adalah modul pembelajaran. Model ADDIE sangat cocok digunakan oleh peneliti karena sejalan dengan tujuan penelitian ini yaitu mengembangan sebuah produk yaitu modul pembelajaran.

Keunggulan dari model ADDIE, yaitu dilihat dari prosedur kerjanya yang sistematis karena setiap langkah yang dilaluinya selalu mengacu pada langkah sebelumnya yang sudah diperbaiki sehingga diharapkan dapat memperoleh produk yang efektif (Suryani, dkk. 2018). Alasan penggunaan model ADDIE karena model penelitian ini terfokus pada penelitian pengembangan yang dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran yaitu modul pembelajaran (Suryani, dkk, 2018, hlm. 124). Jika prosedur yang sistematis tersebut digambarkan, maka akan terlihat seperti ini :



Gambar 3.1 Prosedur Sistematis Model ADDIE

1.2 Langkah- langkah Penelitian

Penelitian ini menggunakan model pengembangan ADDIE yang dimodifikasi oleh Branch (dalam Suryani, dkk. 2018). Maka prosedur penelitian ini memiliki 5 tahap yaitu:

1.2.1 Tahap Analisis (*Analysis*)

Kegiatan yang dilakukan oleh peneliti pada tahap ini yaitu mengkaji teori-teori yang berkaitan dengan pengembangan modul pembelajaran, menganalisis kebutuhan siswa dalam proses pembelajaran dengan cara observasi, menganalisis capaian pembelajaran, dan menganalisis materi tari tradisi pada kelas V Fase C dan literasi budaya. Selain itu, peneliti melakukan kegiatan pengamatan pada kelas V sekolah dasar di salah satu sekolah dasar yang berada di Kecamatan Lembang, Kabupaten Bandung Barat. Dalam kegiatan pengamatan ini, fenomena yang peneliti temukan dijadikan sebagai variabel penelitian.

Setelah peneliti menemukan gambaran bagaimana kondisi di lapangan, peneliti menarik kesimpulan bahwa masih terbatasnya sumber belajar khususnya modul pembelajaran yang digunakan saat proses belajar dan mengajar di sekolah dasar khususnya kelas V. Hal tersebut menjadi sebuah kepentingan peneliti untuk dilakukan sebuah perbaikan. Oleh karena itu, peneliti membuat sebuah

pengembangan modul pembelajaran pada pembelajaran seni tari untuk meningkatkan literasi budaya siswa di kelas V Fase C sekolah dasar.

1.2.2 Tahap Desain (*Design*)

Pada tahap perancangan, program pembelajaran perlu dirancang secara jelas agar program dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Perancangan modul yang akan digunakan menyesuaikan dengan kebutuhan materi yang telah ditentukan. Adapun langkah- langkah pengembangan modul tari sunda ini antara lain:

1. Menentukan judul

Judul yang dikembangkan merupakan materi dari kelas V yaitu tari tradisi, tetapi untuk modul ini di khususkan untuk tari tradisi sunda jadi judulnya “Seni Tari Sunda”.

2. Menuliskan dan mengembangkan materi

Diawali dengan membuat GBPM untuk desain modul tari sunda. Keseluruhan penulisan isi modul menggunakan font dari software *Canva* yang dipilih untuk mempermudah atau memperjelas ketika dibaca. Sedangkan isi materi dikembangkan berdasarkan materi tari sunda yaitu tari Kijang dan Tari Merak yang dikembangkan oleh peneliti. Materi yang dimuat ke dalam modul pembelajaran yaitu tari tradisi Sunda. Dengan muatan Capaian Pembelajaran yaitu Peserta didik mampu mengamati berbagai bentuk tari tradisi yang dapat digunakan untuk mengekspresikan diri melalui unsur pendukung tari.

3. Menentukan Layout

Tata letak modul ini menggunakan media Canva, produk yang berbentuk buku dengan ukuran A5. Hasil modul tari Sunda yang telah melewati tahap pengembangan yang dapat digunakan khusus kelas V untuk pembelajaran tari tradisi khususnya tari tradisi Sunda.

1.2.3 Tahap Pengembangan (*Development*)

Tahap ketiga melakukan pengembangan modul pembelajaran tari Sunda yang telah melalui perencanaan desain. Kegiatan pengembangan didalamnya

terdapat proses membuat dan mengkombinasikan produk sesuai dengan desain yang telah ditentukan sebelumnya. Langkah-langkah pengembangan modul pembelajaran tari Sunda diantaranya:

- a. Peneliti membuat modul pembelajaran tari Sunda.
- b. Membuat instrumen atau angket validasi untuk ahli materi, ahli media, dan praktisi pembelajaran. Instrumen untuk validasi media terdiri dari aspek kemudahan akses, aspek interaktivitas serta aspek kualitas modul. Instrumen untuk validasi materi terdiri dari aspek kesesuaian, aspek kejelasan sajian serta kualitas modul. Dan instrumen untuk validasi praktisi pembelajaran terdiri dari aspek kesesuaian, aspek kejelasan sajian, aspek berorientasi siswa serta aspek kualitas modul.
- c. Memvalidasi desain modul oleh ahli media dan ahli materi melalui instrumen yang telah dibuat.
- d. Memperbaiki desain modul jika para ahli memberikan sebuah revisi.

1.2.4 Tahap Implementasi (*Implementation*)

Pada tahap implementasi merupakan tahapan menguji produk modul pembelajaran tari Sunda yang telah dikembangkan untuk siswa di SDN Lembang yang berjumlah 25 siswa. Penerapan dilakukan ketika proses pembelajaran berlangsung dalam kelas. Peneliti akan terjun langsung pada kegiatan tersebut guna memberikan panduan bagaimana menggunakan modul pembelajaran tari Sunda untuk mendapatkan hasil terbaik terkait peningkatan literasi budaya siswa. Peneliti melakukan operasi ini untuk mengetahui dan mengukur tingkat keberhasilan modul pembelajaran yang dikembangkan.

1.2.5 Tahap Evaluasi (*Evaluation*)

Pada langkah terakhir merupakan proses perolehan hasil dari penggunaan modul pembelajaran tari Sunda yang telah diterapkan kepada subjek. Pelaksanaan evaluasi dapat dilakukan ketika proses implantasi berlangsung. Melalui penyebaran angket kepada siswa yang telah mengikuti proses pembelajaran. Sehingga pada proses ini akan mengetahui dan mengukur peningkatan literasi budaya siswa. Hasil

angket tidak hanya diperoleh dari siswa, tetapi dari ahli materi, ahli media, dan praktisi pembelajaran untuk memahami keefektifan produk yang dikembangkan sebelumnya. Selanjutnya hasil tersebut akan dievaluasi untuk mengetahui seberapa jauh hasil yang didapat dalam mengembangkan modul pembelajaran tari Sunda tersebut.

Untuk mempermudah keterbacaan berikut tabel langkah- langkah penelitian yang akan dilakukan :

Tabel 3.1 Langkah- langkah penelitian

| Tahapan | Konsep | Prosedur |
|--|--------------------------------|---|
| <i>Analysis</i> (Analisis) | Identifikasi penyebab masalah. | <ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan observasi pada pembelajaran seni tari. 2. Menganalisis permasalahan. 3. Menganalisis capaian pembelajaran. 4. Menentukan tujuan pembelajaran. |
| <i>Design</i> (Desain) | Membuat desain awal produk. | <ol style="list-style-type: none"> 1. Menentukan judul modul. 2. Membuat <i>blueprint</i>. 3. Menentukan <i>Layout</i>. 4. Menentukan format akhir produk. |
| <i>Development</i> (Pengembangan) | Membuat dan memvalidasi modul. | <ol style="list-style-type: none"> 1. Membuat produk melalui aplikasi Canva. 2. Membuat instrumen atau angket validasi untuk ahli materi, ahli media, dan praktisi pembelajaran. |

| | | |
|---|---|---|
| | | <p>3. Melakukan validasi pada ahli materi, ahli media, dan praktisi pembelajaran.</p> <p>4. Melakukan revisi dari hasil validasi.</p> |
| <i>Implementation (Implementasi)</i> | Mempersiapkan lingkungan belajar. | Uji coba modul pada siswa kelas V Sekolah Dasar. |
| <i>Evaluation (Evaluasi)</i> | Menilai kualitas proses dan produk pembelajaran sebelum dan sesudah pembelajaran. | Melihat hasil uji coba. |

1.3 Partisipan Penelitian

Pengguna dari produk merupakan partisipan penelitian yang akan dikembangkan untuk kelas V sekolah dasar di SDN Lembang, Kabupaten Bandung Barat. Untuk keperluan penelitian, peneliti mengambil sampel 25 siswa dari kelas V untuk mengikuti proses pembelajaran. Untuk memvalidasi pengembangan modul pembelajaran tari Sunda, maka dibutuhkan dua orang ahli dan satu praktisi di bidang yang terkait sebagai validator pada produk penelitian, diantaranya:

1.3.1 Ahli Materi

Ahli materi dalam penelitian ini adalah dosen Pembelajaran Seni Tari pada Program Studi Pendidikan Seni Tari, Departemen Pendidikan Seni Tari, Universitas Pendidikan Indonesia.

1.3.2 Ahli Media

Ahli media dalam penelitian ini adalah dosen mata kuliah Pendidikan Seni Rupa pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Departemen Pedagogik, Universitas Pendidikan Indonesia.

1.3.3 Praktisi Pembelajaran

Pihak sekolah sebagai praktisi pembelajaran dari penelitian ini adalah guru (wali kelas) kelas V yang menjadi partisipan dalam penelitian ini. Guru diminta untuk menjadi penilai dari modul pembelajaran yang telah dibuat, berdasarkan instrumen penilaian yang sudah disusun sebelumnya.

1.4 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2017, hlm. 224) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian untuk mendapatkan data yang diinginkan. Prosedur pengumpulan data dapat juga diartikan sebagai suatu usaha untuk mengumpulkan data. Teknik yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah:

1.4.1 Observasi (Pengamatan)

Observasi atau pengamatan langsung adalah kegiatan pengumpulan data dengan melakukan penelitian langsung terhadap kondisi lingkungan objek penelitian yang mendukung kegiatan penelitian sehingga dapat gambaran secara jelas tentang kondisi objek penelitian. Teknik observasi ini digunakan untuk mengumpulkan data berupa aktivitas atau kegiatan siswa pada proses pelaksanaan pembelajaran sebelum menggunakan modul dan sesudah menggunakan modul pembelajaran tari Sunda.

1.4.2 Angket

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk menjawabnya. Angket dalam penelitian ini digunakan sebagai penghimpun data untuk menilai modul Tari Sunda yang dikembangkan melalui *expert review* (ahli materi, ahli media, dan praktisi pembelajaran). Angket dalam penelitian ini berisi

pernyataan yang digunakan untuk mengetahui dan mengukur kelayakan produk yang telah dibuat.

1.4.3 Tes

Pelaksanaan tes kepada siswa dilakukan untuk mengetahui kemampuan pemahaman siswa mengenai tari sunda yaitu Tari Merak dan Tari Kijang yang mengacu kepada tujuan pembelajaran dan indikator literasi budaya, yaitu : (1). Sistem Bahasa, (2). Sistem Pengetahuan, (3). Sistem Sosial, (4). Sistem Teknologi, (5). Ekonomi, (6). Agama, (7). Kesenian. Bentuk tes yang dilakukan adalah *pre test* dan *post test* dengan bentuk soal tipe B-S (Benar atau Salah). Menurut Mondolang (2019, hlm 78) bentuk soal tipe B-S dapat mengukur pemahaman siswa lebih objektif serta meminimalisir spekulasi siswa dalam menjawab soal. Sehingga, bentuk soal tipe B-S ini sesuai untuk diterapkan pada siswa kelas V Sekolah dasar. Tes yang dilakukan kepada siswa hanya dilaksanakan satu kali karena keterbatasan waktu.

1.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi yang dibutuhkan.

1.5.1 Lembar Observasi

Lembar observasi ini digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi mengenai proses pengembangan modul Tari Sunda. Peneliti mencatat segala hal yang dilakukan pada proses pengembangan modul Tari Sunda. Data dan informasi yang dikumpulkan berupa catatan dari hasil perkembangan yang telah dilakukan.

Tabel 3.2 Kisi- kisi lembar observasi

| No | Yang diamati | |
|----|--|--|
| | Sebelum | Sesudah |
| 1. | Suasana pembelajaran di kelas. | Antusias siswa pada saat menggunakan modul. |
| 2. | Sumber belajar yang digunakan pada mata pelajaran Seni Tari. | Modul memudahkan siswa untuk memahami materi Tari Tradisi Sunda. |

| | | |
|----|---|--|
| 3. | Minat siswa terhadap Seni Tari. | Peningkatan literasi budaya siswa khususnya pada tari Tradisi Sunda. |
| 4. | Perilaku siswa pada saat di kelas. | Modul memudahkan siswa untuk memeragakan tarian asal daerahnya yaitu Jawa Barat. |
| 5. | Pada materi khususnya materi tari tradisi guru memilih tarian dari provinsi mana. | |

1.5.2 Lembar Angket Expert Review (Validator)

Format lembar angket para ahli sebagai *expert review* atau validator berisikan poin indikator penilaian yang berkaitan dengan produk pengembangan yang dibuat oleh peneliti. Penilaian ini bertujuan untuk mengetahui kelayakan dari produk menurut ahli materi dan ahli media. Kisi- kisi lembar angket digunakan dalam penelitian ini memodifikasi serta mengacu pada LORI (*Learning Object Review Instrument*) versi 1.5 oleh Nesbit dkk (2007) (dalam Jatnika, 2017, hlm. 48) dan kriteria modul yang baik oleh Depdiknas (dalam Rijal, 2014, hlm. 16)

Berikut kisi-kisi instrumen yang digunakan untuk memvalidasi modul Tari Sunda yang telah dibuat oleh peneliti.

a. Angket untuk Ahli Media

Angket untuk ahli media ini digunakan untuk mengetahui kualitas produk modul Tari Sunda yang sudah peneliti kembangkan. Berikut kisi kisi instrumen penilaian angket untuk ahli media.

Tabel 3.3 Kisi- Kisi Ahli Media

| Aspek | Indikator |
|---|--|
| <i>Presentasi Design</i> (Desain Presentasi) | Desain modul dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. |
| | Gambar dan teks terlihat jelas. |
| | Kesesuaian pemilihan gambar, warna, dan tulisan. |
| | Ketepatan penulisan (jenis huruf dan ukuran huruf). |
| | Ilustrasi gambar menarik perhatian siswa. |

| | |
|---|---|
| <i>Interaction Usability</i> (Kemudahan untuk digunakan) | Petunjuk dalam modul dapat digunakan dengan mudah. Kejelasan struktur langkah- langkah pembelajaran. |
| <i>Accessibility</i> (Kemudahan Akses) | Membantu siswa memperoleh pengetahuan baru. |
| <i>Reusability</i> (Penggunaan Berulang) | Dapat digunakan oleh berbagai siswa pada Fase C Sekolah Dasar dan dapat dikembangkan kembali. |
| <i>Standar Compliance</i> (Memenuhi Standar) | Kesesuaian ukuran modul dengan standar ISO (A5 : 148 x 210 mm). |

b. Angket untuk Ahli Materi

Angket untuk ahli materi ini digunakan untuk mengetahui kualitas materi dari produk modul Tari Sunda yang sudah peneliti kembangkan. Berikut kisi-kisi instrumen penilaian angket untuk ahli materi.

Tabel 3.4 Kisi- Kisi Ahli Materi

| Aspek | Indikator |
|--|---|
| <i>Content Quality</i> (Kualitas Isi) | Kesesuaian materi dengan Capaian pembelajaran Seni Tari Fase C. |
| | Kesesuaian materi dengan Tujuan Pembelajaran Seni Tari Fase C. |
| | Kedalaman isi materi yang disampaikan. |
| | Penyajian materi mudah dipahami oleh siswa. |
| | Penggunaan Bahasa mudah dipahami oleh siswa. |
| | Kesesuaian isi materi dengan literasi budaya. |
| | Ketelitian isi materi yang disampaikan. |
| | Keabsahan materi. |
| | Kesesuaian materi dengan karakteristik siswa Sekolah Dasar. |
| Keluasan isi materi yang disampaikan. | |

c. Angket untuk Praktisi Pembelajaran

Angket untuk ahli media ini digunakan untuk mengetahui kualitas materi dari produk modul Tari Sunda menurut guru sekolah dasar kelas V yang sudah peneliti

kembangkan. Berikut kisi-kisi instrumen penilaian angket untuk praktisi pembelajaran.

Tabel 3.5 Kisi- Kisi Praktisi Pembelajaran

| Aspek | Indikator |
|--|--|
| <i>Learning Goal Alignment</i> (Kesesuaian Tujuan Pembelajaran) | Kesesuaian modul dengan Capaian Pembelajaran Seni Tari Fase C. |
| | Kesesuaian modul dengan Capaian Pembelajaran Seni Tari Fase C. |
| | Kesesuaian modul dengan aktivitas pembelajaran siswa. |
| | Kesesuaian modul dengan penilaian dalam pembelajaran. |
| | Memfasilitasi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa. |
| <i>Feedback and Adaptation</i> (Umpan balik dan Adaptasi) | Memancing siswa untuk memberikan umpan balik. |
| | Membantu siswa belajar mandiri. |
| <i>Motivation</i> (Motivasi) | Mendorong siswa untuk memperoleh pengetahuan baru. |
| | Meningkatkan literasi budaya siswa. |
| | Menarik minat belajar siswa. |

1.5.3 Pedoman Tes


Tes yang dilakukan mengacu pada pedoman yang telah peneliti rumuskan melalui kisi- kisi soal berbasis pada tujuan pembelajaran dan indikator literasi budaya sebagai berikut:

Tabel 3.6 Kisi- Kisi Soal *pre test* dan *post test* Siswa

| Tujuan Pembelajaran | No | Butir Soal | Kunci Jawaban | Skor |
|--|----|---|---------------|------|
| Mengidentifikasi pengertian seni tari. | 1. | Seni tari adalah sebuah pengungkapan gerak dimana gerak ini lebih diberikan bentuk ekspresif yang indah dan diselaraskan dengan musik yang mengiringinya untuk menyampaikan suatu maksud dan tujuan tertentu. | Benar | 10 |
| Menganalisis jenis- jenis tari. | 2. | Jenis tari berdasarkan pola garapannya salah satunya adalah tari tradisional dibagi menjadi 2, yaitu : tari rakyat dan | Salah | 10 |

| | | | | |
|---|-----|---|-------|----|
| | | tari kreasi. | | |
| | 3. | Jenis tari berdasarkan koreografinya dibagi menjadi 3, yaitu : Tari Tunggal, Tari Berpasangan, dan Tari Kelompok. | Benar | 10 |
| Mengidentifikasi fungsi tari. | 4. | Fungsi tari sebagai tontonan biasanya untuk memeriahkan acara perkawinan, khitanan, peringatan hari- hari besar nasional. | Salah | 10 |
| Menganalisis macam- macam unsur pokok tari. | 5. | Gerak merupakan unsur pokok tari yang memiliki elemen yaitu, tenaga, ruang, dan waktu. | Benar | 10 |
| Menganalisis macam- macam unsur pendukung tari. | 6. | Kostum merupakan unsur pendukung tari dimana kostum ini berfungsi untuk memperjelas karakter tokoh atau tari yang akan diperankan. | Benar | 10 |
| Mengidentifikasi Masyarakat Sunda. | 7. | Orang Sunda atau masyarakat Sunda adalah orang yang tinggal di daerah Jawa Barat dan Banten yang dulu dikenal sebagai Tanah Pasundan atau Tatar Sunda. | Benar | 10 |
| | 8. | Mata pencaharian orang sunda mayoritas sebagai nelayan. | Salah | 10 |
| | 9. | Seni tari masyarakat sunda diantaranya : Tari Jaipong, Tari Merak, Tari Kijang, Tari Ketuk Tilu. | Benar | 10 |
| | 10. | Wayang Kulit adalah salah satu seni pertunjukan masyarakat sunda. | Salah | 10 |
| Mengidentifikasi pengertian tari tradisi Sunda. | 11. | Tari Sunda adalah salah satu tarian yang lahir di tengah- tengah masyarakat Sunda. | Benar | 10 |
| Mengidentifikasi Deskripsi Tari Merak. | 12. | Tari Merak adalah salah satu tarian Sunda yang menggambarkan hewan yaitu burung merak jantan yang melebarkan keindahan ekornya. | Benar | 10 |
| | 13. | Tari merak adalah tari Sunda yang memiliki fungsi sebagai sarana upacara ritual. | Salah | 10 |
| | 14. | Tenaga gerak pada Tari Merak adalah lemut, luwes, dan tangkas. | Benar | 10 |
| Menganalisis Tata Rias Tari Merak. | 15. | <i>Godeg eulis</i> : <i>Godeg eulis</i> merupakan bentuk pada bagian samping telinga dibuat <i>godeg eulis</i> , yaitu jambang yang berbentuk spiral menyerupai rambut. | Benar | 10 |

| | | | | |
|---|-----|--|-------|-----|
| | | Warna yang digunakan untuk membuat <i>godeg geulis</i> biasanya menggunakan warna hitam sesuai warna rambut. | | |
| Menganalisis Kostum Tari Merak. | 16. | <i>Susumping</i> adalah aksesoris atau sejenis perhiasan yang dikenakan di telinga penari. | Benar | 10 |
| | 17. |  Bagian kostum Tari Merak diatas dinamakan <i>Kelat Bahu</i> . | Salah | 10 |
| | 18. |  Bagian kostum Tari Merak diatas dinamakan <i>Garuda Mungkur</i> . | Benar | 10. |
| Menganalisis Ragam Gerak Tari Merak | 19. | <i>Godeg Ngerecek</i> adalah gerak menjatuhkan kepala ke kanan dan kiri dengan cepat. | Benar | 10 |
| | 20. | <i>Trisi</i> adalah gerakan kaki berjalan sambil berjinjit. | Benar | 10 |
| Mengidentifikasi Deskripsi Tari Kijang. | 21. | Tari Kijang adalah salah satu tarian Sunda yang berasal dari Jawa Barat. | Benar | 10 |
| | 22. | Tari Kijang merupakan tarian yang memiliki fungsi sebagai tontonan. | Benar | 10 |
| | 23. | Tari Kijang hanya bisa ditarikan oleh seorang penari saja. | Salah | 10 |
| | 24. | Tenaga gerak pada Tari Kijang adalah lincah dan bersemangat. | Salah | 10 |
| Menganalisis Tata Rias Tari Kijang. | 25. | Ciri khas tata rias tari kijang adalah pada alis penari yaitu alis cagak menggambarkan tanduk kijang. | Benar | 10 |
| | 26. | <i>Kelat Bahu</i> yaitu aksesoris yang digunakan oleh penari di lengan tangan. | Salah | 10 |

| | | | | | |
|---------------------------------------|-----|---|--|-------|----|
| Menganalisis Kostum Tari Kijang | 27. |  | | Benar | 10 |
| | 28. | Dalam kostum Tari Kijang ada yang namanya <i>Boro</i> merupakan kain atau aksesoris yang berfungsi untuk menutupi sampur yang melilit pada pinggang penari. | | Benar | 10 |
| | 29. | <i>Dodot</i> yaitu kain yang digunakan di pinggang penari yang panjangnya di atas lutut. | | Benar | 10 |
| Menganalisis Ragam Gerak Tari Kijang. | 30. | <i>Ukel Kembar</i> adalah gerakan tangan dengan memutar pergelangan tangan berlawanan arah jarum jam. | | Benar | 10 |

1.6 Teknik Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif. Analisis data dikelompokkan berdasarkan data penelitian yang diperoleh pendekatan penelitian yang digunakan. Sugiyono (2011, hlm.147) berpendapat bahwa analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data telah terkumpul.

1.6.1 Analisis Data Kuantitatif

Analisis data yang telah diperoleh dari proses pengumpulan data melalui lembar evaluasi materi, media, dan praktisi pembelajaran dilakukan analisis kuantitatif menggunakan pengukuran skala Guttman. Skala Guttman adalah teknik pengukuran yang memiliki pengukuran variable dengan tipe jawaban yang lebih tegas, yaitu “Ya dan Tidak”, “Benar dan Salah”, “Pernah- Tidak Pernah” (Sugiyono, 2019, hlm. 96). Penelitian ini menggunakan teknik jawaban “ Ya dan Tidak”, dengan penilaian jawaban Ya diberi skor 1 dan Tidak diberi skor 0.

Agar pembuktian lebih terukur berdasarkan jawaban lembar validasi, maka dilakukan perhitungan skor validasi. Data yang sudah dikumpulkan selanjutnya diolah menggunakan rumus menurut Arikunto (dalam Hartono dan Pramukantoro, 2013, hlm. 656) :

$$\text{Presentase} = \frac{\sum \text{Skor hasil validasi}}{\sum \text{Skor maksimum}} \times 100 \%$$

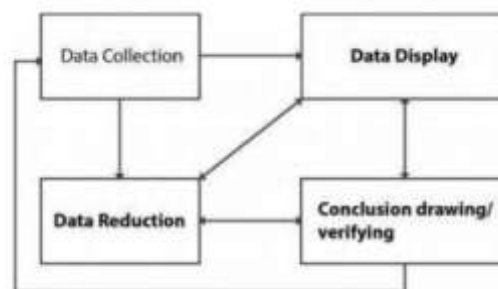
Tabel 3.7 Kriteria Kelayakan Modul

| Tingkat Pencapaian | Tingkat Validitas |
|--------------------|------------------------|
| 0% - 20% | Tidak Layak Digunakan |
| 21% - 40% | Kurang Layak Digunakan |
| 41% - 60% | Cukup Layak Digunakan |
| 61% - 80% | Layak Digunakan |
| 81% - 100% | Sangat Layak Digunakan |

Arikunto (dalam Hartono dan Pramukantoro, 2013, hlm. 656)

1.6.2 Analisis Data Kualitatif

Analisis data kualitatif dilakukan saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Miles & Huberman (dalam Sugiyono, 2011, hlm. 334) mengemukakan bahwasanya dalam analisis data kualitatif tahapan analisis datanya yakni “..*data reduction, data display, and conclusion drawing/verification*”.



Gambar 3.2 Komponen analisis data kualitatif menurut Miles & Huberman.

a. *Data Reduction* (Mereduksi data)

Data yang telah terkumpul melalui proses pengumpulan data akan sangat banyak dan rumit sehingga perlu dilakukannya reduksi data. Reduksi data berarti mempersempit dan merangkum informasi yang diperoleh ke dalam kategori tertentu sehingga bisa lebih fokus, terorganisir dan terarah (Sugiyono, 2011, hlm. 336). Dalam hal ini yang peneliti lakukan adalah hasil dari observasi, penyebaran angket kepada (ahli media, ahli materi, dan praktisi pembelajaran) kemudian oleh peneliti hasil tersebut disimpulkan.

b. *Data Display* (Penyajian data)

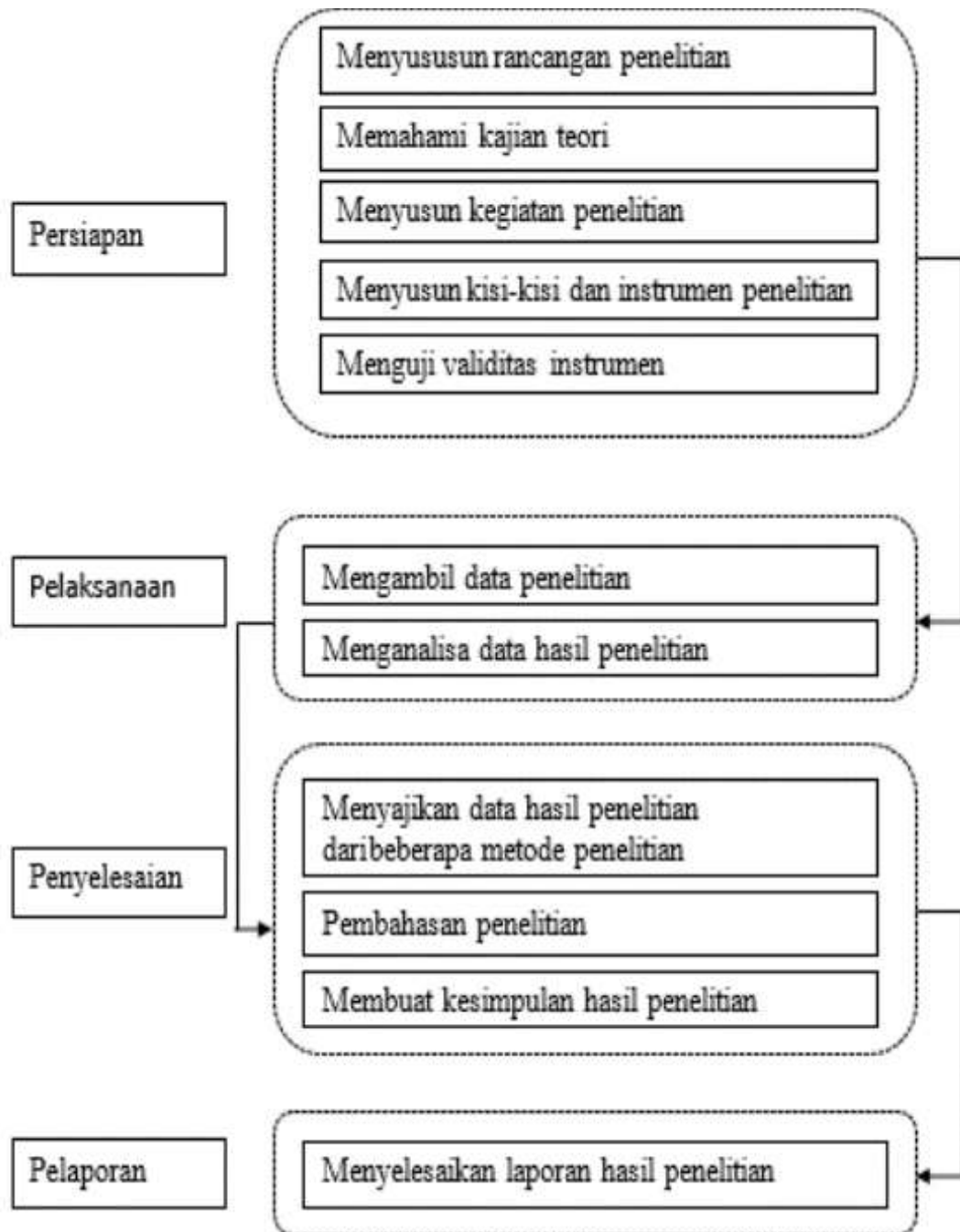
Untuk mempermudah dalam memahami data yang telah direduksi, data tersebut kemudian disajikan ke dalam penampilan yang lebih sederhana dan mudah dipahami, kemudian data tersebut dijabarkan ke dalam bentuk naratif seperti uraian singkat, bagan, maupun hubungan antar kategori (Sugiyono, 2011, hlm. 339). Dalam hal ini peneliti menuliskan hasil observasi, penyebaran angket kepada (ahli media, ahli materi, dan praktisi pembelajaran), yang nantinya akan diolah data kuantitatif dan kualitatifnya.

c. *Data Conclusion Drawing/ Verification* (Pengarikan/verifikasi kesimpulan)

Setelah data tersaji, kemudian dilakukan penyimpulan sehingga hasil dari kesimpulan tersebut diharapkan bisa menjawab rumusan masalah penelitian (Sugiyono, 2019, hlm. 329). Peneliti mendeskripsikan hasil perolehan data pada tabel yang akan membantu menjawab rumusan masalah yang peneliti buat.

1.7 Prosedur Penelitian

Pada penelitian ini prosedur yang akan dilakukan dimulai dari persiapan, pelaksanaan, penyelesaian, dan pelaporan. Untuk lebih jelas berikut gambar prosedur penelitian:



Gambar 3. 3 Prosedur Penelitian